

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Generasi muda di era milenial ini tidak tabu lagi dengan kejadian krisisnya nilai-nilai agama dan kesadaran dalam hal ubudiyah. Adapun permasalahan yang muncul seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, kurangnya rasa hormat/ta'dhim terhadap orangtua maupun guru, tawuran antar pelajar serta perilaku yang jauh dari sifat akhlakul karimah seorang anak. Apalagi ketika kita melihat pergaulan pada masa sekarang yang sudah terbilang sangat bebas, maka perlunya memberikan modal pembelajaran akhlak yang cukup kepada siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisisnya moral yaitu dengan menanamkan kepada siswa terkait karakter religius. Suatu bangsa dapat dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi disebabkan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut.<sup>1</sup> Dengan demikian karakter menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu individu dalam suatu bangsa.

Oleh karena itu, karakter religius dapat dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan, sehingga nantinya dapat tercipta generasi bangsa yang tumbuh berkembang sesuai dengan karakter yang mencerminkan nilai-

---

<sup>1</sup> Hadi Cahyono. Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi Di SDN 1 Polorejo), *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 (2015), 25.

nilai luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa membutuhkan pendampingan dan tidak dibiarkan sendiri untuk mencari tahu jawaban atas permasalahan keagamaan dan permasalahan psikologi mereka sebagai remaja.<sup>2</sup> Pada usia remaja siswa harus diarahkan dan dididik agar pertumbuhan biologis dan psikologisnya dalam nuansa religius. Sebagai lembaga formal, sekolah menjadi sarana yang mampu merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu berkembangnya seluruh potensi siswa, terutama karakter religiusnya agar menjadi manusia yang bermartabat dan berbudi luhur.

Ida Nurjanah dalam karya tulisnya berpendapat bahwa sikap religius juga sangat dibutuhkan dalam institusi sekolah. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.<sup>3</sup> Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap beribadatan agama lain dan hidup rukun dengan sesama penganut agama lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah suatu keadaan pada diri

---

<sup>2</sup> Royhatudin, Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Malnu Pusat Menes, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 1 (2018), 14.

<sup>3</sup> Ida Nurjanah. Implementasi Program Budaya Sekolah 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di Min 02 Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 10 No. 1 (2020), 15.

seseorang di mana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat mengamalkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada di dalam batinnya.

Hal ini sejalan dengan misi Rasulullah antara lain untuk memperbaiki akhlak. Adapun memperbaiki akhlak di sini bukan untuk masyarakat jahiliyyah saja, akan tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip atau dasar pengetahuan, akidah akhlak yang bersumber dari Al-Quran. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”*.

Sesuai dengan dalil diatas dalam Islam, manusia terlahir dengan sifat suci (fitrah) yakni, sifat yang cenderung pada hal yang benar. Sifat tersebut merupakan bawaan dari setiap manusia yang hidup tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia itu jelas memiliki sifat baik yang tertanam dalam dirinya sejak bayi. Dari sedikit paparan diatas bahwa setiap manusia memiliki potensi sifat yang baik, berkarakter dan memiliki nilai religius akan tetapi, seringkali terpengaruh oleh hal-hal yang cenderung buruk. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya

seperti : faktor lingkungan, keluarga dan teman sebaya. Namun faktor yang paling menonjol adalah lingkungan karena, banyak sifat-sifat terbentuk dari lingkungan sekitar, jika terbiasa berkumpul di lingkungan yang baik maka akan terbentuk sifat yang baik yang berkarakter Religius pada diri siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, diperlukannya lingkungan yang dapat mendukung siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-harinya. Lingkungan yang efektif dalam mendukung siswa siswinya untuk memiliki karakter religius setelah keluarga adalah lingkungan non-formal seperti lingkungan sekolah, salah satu pembelajaran yang dapat membentuk karakter religius siswa adalah pembelajaran ubudiyah. Pembelajaran ubudiyah disini diartikan sebagai pembelajaran ibadah yang mana siswa diwajibkan untuk menghafal, memahamai serta mempraktikkan materi yang sudah dipelajari dikelas. Kebijakan dalam pemerintahan pun perlu diperhatikan kembali mengenai pendidikan karakter pada siswa terutama pada bidang akhlak.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional disebutkan secara terinci dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak awal pada semua jenjang pendidikan baik dari tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

MTs Nidhomiyah – Surowono - Badas Kab. Kediri merupakan madrasah yang melakukan metode pembelajaran seperti di pondok pesantren yang mana terdapat pembelajaran kitab-kitab kuning seperti kitab Bulughul marom untuk pembelajaran hadist, kitab ta'limul muta'allim sebagai pembelajaran adab seorang murid terhadap guru, kitab nahwu shorof jurumiyah sebagai pembelajaran kaidah-kaidah membaca dan memahami makna kitab. Pembelajaran ubudiyah di MTs Nidhomiyah Surowono Badas Kab. Kediri ini mencakup beberapa kegiatan yang mendukung kemampuan siswa untuk lebih memahami agama Islam dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan ibadah berbasis pesantren sebagai acuan dalam membentuk karakter religius siswa.

Objek penelitian di MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri dikarenakan peneliti tertarik pada pembelajaran ubudiyah yang ada pada MTs Nidhomiyah yang menjadi salah satu keunggulan dari madrasah dimana para siswa dituntut untuk mampu dan siap untuk menjadi contoh

---

<sup>4</sup> Depdiknas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. 2003, [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id).

yang baik yang berbeda dengan alumni-alumni sekolah yang lain dengan mutu kualitas akhlak yang lebih unggul.

Berdasarkan wawancara pada tahap pra-peneletian Bpk. Drs. H. Nashery Sutopo selaku Kepala Madrasah juga menuturkan bahwa “Madrasah ini memang bertujuan untuk mencetak para siswa yang dapat masuk dan beradaptasi dengan mudah ketika mereka ingin melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren”.<sup>5</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Faiz Khoirudin, S.Pd selaku guru pengampu pembelajaran Ubudiyah dan penanggung jawab program ketahfidz-an di MTs Nidhomiyah bahwa “Siswa memang dipersiapkan agar mampu menjawab tantangan dunia global dengan memberikan bekal keilmuan baik religius maupun SAINS kepada generasi penerus bangsa dan agama”.<sup>6</sup>

Berdasarkan fakta dan fenomena diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Ubudiyah dalam Membentuk Karakter Religius di MTs Nidhomiyah – Surowono Badas Kab. Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ubudiyah di MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri ?

---

<sup>5</sup> Nashery Sutopo, Kepala MTs Nidhomiyah Surowono, Badas, 16 September 2022.

<sup>6</sup> Faiz Khoiruddin, Guru Pengampu Pelajaran Ubudiyah, Badas, 16 September 2022.

2. Bagaimana penerapan hasil pembelajaran ubudiyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Nidhomiyah – Surowono Badas Kab. Kediri ?
3. Apa faktor pendukung, penghambat serta solusi penerapan pembelajaran ubudiyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran ubudiyah di MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan hasil pembelajaran ubudiyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat serta solusi penerapan pembelajaran ubudiyah dalam membentuk karakter religius di MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah manfaat dan wawasan keilmuan secara umum terkait penerapan pembelajaran ubudiyah yang sudah dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa bagi guru khususnya,

dunia pendidikan pada umumnya serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan program baru dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak antara lain :

- a. Bagi Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan penerapan strategi pembelajaran kedepannya dan meningkatkan mutu kualitas sekolah.
- b. Bagi Bapak/Ibu Guru, dapat digunakan sebagai masukan dalam menerapkan pembelajaran dikelas agar lebih efektif sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran ubudiyah.
- c. Bagi Siswa, dapat meningkatkan motivasi dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat menambah nilai wawasan religius pada siswa.

## E. Penelitian Terdahulu

Peneliti juga menggunakan contoh penelitian terdahulu yang selaras dengan judul penelitian yakni Implementasi Pembelajaran Ubudiyah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri, sebagaimana dalam tabel berikut :

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Isi Penelitian Terdahulu
1	Ziyadatur Rif'an Agustin (16140066)	Implementasi Ketrampilan Ibadah	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa



		(Ubudiyah) dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif Sa'adah Bungah Gresik (Skripsi 2020).	adanya bentuk-bentuk karakter religious pada siswa melalui ketrampilan ibadah (ubudiyah) yakni dengan mampu menumbuhkan sikap disiplin, jujur, rajin beribadah, rendah hati, tanggung jawab dan peduli pada lingkungan sekitar. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa adanya ketrampilan ubudiyah dapat memberikan dampak positif pada karakter religius siswa.
2	Dita Isnawan (2811133070)	Penerapan Kegiatan Ubudiyah Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi nilai-nilai religius siswa di MTs

		<p>Di Mts Darussalam Kademangan Blitar (Skripsi 2017).</p>	<p>Darussalam Blitar ini perlu ditingkatkan lagi, diantaranya sekian banyak siswa hanya sedikit siswa yang sudah mempunyai kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan islam. Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya program ubudiyah ini masih belum cukup untuk membentuk siswa menjadi seseorang yang berkarakter religius, hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung kedisiplinan anak</p>
--	--	--	---

			mengenai kerohanian.
3	Lilik Susanti (932142614)	Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Man 2 Kediri (Skripsi 2018).	Pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dampak Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Kediri yaitu sebagai hanya penguat terhadap materi PAI dan kelemahan dalam BTQ, jadi pada SKUA ini siswa tidak begitu ditekankan pada siswa namun program ini dilakukan dengan tujuan agar dapat membantu siswa dalam kelemahan baca tulis Al-Qur'an,

			penerapan akhlakul karimah dan ubudiyah.
--	--	--	--